



## **PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DIMASA PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PERKAMPUNGAN MINANGKABAU)**

**Syamsul Akmal<sup>1\*</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>, Rifma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Email korespondensi : [syamsulakmal74@gmail.com](mailto:syamsulakmal74@gmail.com)<sup>1</sup>, [sufyarma@fip.unp.ac.id](mailto:sufyarma@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rifmar34@fip.unp.ac.id](mailto:rifmar34@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima Juli 2021; Disetujui Januari 2022; Dipublikasi 31 Januari 2022

**Abstract:** *This research is a descriptive qualitative research which describes how the impact of learning daring at the Minangkabau Islamic boarding school and how the character development of students during the COVID-19 pandemic is developed. Daring learning conducted by Islamic boarding schools, it has other impacts on Santi, including changes in the character and behavior of students who have been instilled and grown in a student, among the changes in character that is ; the decline in the discipline of students in learning and making assignments, the decrease in the sense of togetherness that students have been accustomed to living together in Islamic boarding schools, the decline in etiquette and obedience of students in daily life and carrying out worship, Realizing this, the Minangkabau Islamic boarding schools make policies on how to build the character of students in the learning period Daring this time, among the character building carried out are; 1) Making a schedule of activities while at home; 2) Monitoring students' activities while at home by contacting students and parents, either through the GWA Group and Japri; 3) Controlling prayer and tahfizd activities for students according to the schedule at home by making daily absences through online and written absed involving parents and administrators of the nearest mosque / prayer room; 4) For students who are unable to study daring , remain in the Islamic boarding school doing learning activities and other pesantren activities, provided they comply with the Health protocol; And 5) Monitoring students' activities on social media continuously*

**Keywords :** *character building Student, the online learning*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif yang mendeskripsi bagaimana dampak pembelajaran daring di pondok pesantren Perkampungan Minangkabau dan Bagaimana Pembinaan Karakter Santri selama pembelajaran daring saat pandemic covid 19. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh pondok pesantren memberikan dampak lainnya kepada santi diantaranya berubahnya beberapa karakter dan tingkah laku santri yang selama ini ditanamkan dan tumbuh dalam diri seorang santri, diantara perubahan karakter itu yaitu; menurunnya kedisiplinan santri dalam belajar dan membuat tugas, menurunnya rasa kebersamaan yang sudah dibiasakan santri hidup bersama di pondok pesantren, menurunnya adab dan ketaatan santri dalam keseharian dan melaksanakan ibadah. Menyadari hal yang demikian pondok pesantren perkampungan Minangkabau membuat kebijakan bagaimana melakukan pembinaan karakter santri dimasa pembelajaran daring ini, diantara pembinaan karakter yang dilakukan adalah; 1) Membuatkan kan Jadwal kegiatan selama berada dirumah; 2) Memantau aktivitas santri selama berada dirumah dengan menghubungi santri dan orang tua, baik melalui GWA Grup maupun Japri; 3) Mengontrol kegiatan ibadah dan kegiatan tahfizd santri sesuai dengan jadwal dirumah dengan membuat absen kegiatan harian melalui online dan absed tertukis dengan melibatkan diketatui orang tua dan pengurus masjid /Mushalla terdekat; 4) Bagi santri yang berhalangan belajar daring tetap berada di pesantren melakukan kegaitan belajar dan kegiatan pesantren lainnya, dengan syarat mematuhi protokol Kesehatan; dan 5) Memantau aktivitas santri di Medsos secara terus menerus.

**Kata kunci : Pembinaan Karakter Santri, Pembelajaran Daring.**

Semenjak wabah covid 19 mulai dari Maret 2020 pembelajaran tatap muka di hentikan dan diganti dengan pembelajaran daring, tidak hanya disekolah-sekolah umum termasuk juga pada Pondok pesantren menghentikan sementara aktivitas pembelajarannya dan memulangkan santrinya kerumah masing-masing, kemudian pada pertengahan juni 2020 pembelajaran tatap muka mulai diberi izin kembali untuk melakukannya, akan tetapi belum semua daerah yang bisa belajar tatap muka, bagi daerah yang ditetapkan Zona merah tetap dilakukan secara daring. Semenjak akhir bulan Februari 2021 dan berlanjut Pasca lebaran Idul Fitri yang lalu terjadi lonjakan kasus covid 19 kembali, bahkan pada bulan juni 2021 lonjakan kasus infeksi di Indonesia terus meningkat, dan diikuti munculnya varian baru covid 19. Sehingga pembelajaran tatap muka yang sebelumnya sudah dibolehkan maka pada awal tahun ajaran 2021/2022 dan selanjutnya akan diberlakukan kembali terutama di daerah zona merah.

Pondok Pesantren sebagai sebuah sistem Pendidikan yang berbeda dengan Pendidikan umum lainnya tentunya mempunyai aturan dan karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang sangat berbeda : Dipondok pesantren santri wajib mondok/ Mukim dipondok pesantren, keberadaan santri di pondok pesantren selama 24 jam siang malam menjadi jadwal pembelajaran yang tidak terputus, semua aktivitas yang dilakukan adalah bagian dari pembelajaran Pondok Pesantren, disamping peraturan yang diterapkan dipondok

Pesantren adalah untuk mengawal para santri

agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan yang diajarkan dan juga untuk menghindarkan para santri dari pada hal, perbuatan dan kegiatan yang mengganggu santri dalam melaksanakan Pendidikan dipondok pesantren, salah satu aturan itu adalah dilarang Memakai dan menggunakan HP selama berada dipondok Pesantren, pembiasaan hidup mandiri, menamamkan ketaatan melalui pembinaan ibadah secara bersama-sama seperti shalat berjamaah, puasa dan buka bersama menanamkan adab dalam keseharian, hafizd Alqur'an dan membina dan memberikan *Life Skill* ini dilakukan selama santri berada di pondok pesantren perkampungan Minangkabau .

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh pesantren terbukti berdampak terhadap penurunan karakter santri yang selama ini dimiliki oleh santri, begitu juga halnya bagi pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau yang juga kena imbas dari wabah pandemic covid -19 ini, kebijakan pemulangan santri kerumah dan kebijakan pembelajaran daring telah merubah karakter santri yang selama ini dibina dan dididik dipondok Pesantren,

Menurut Buya Adi Sahyogi (kepala Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau : sebelumnya penggunaan Hp android adalah hal yang sangat dilarang dipondok pesantren. Pembiasaan ibadah dan belajar bersama, seperti Shalat berjamaah setiap waktu, mengaji dan menghafal Al- Qur'an bersama, Paraktek Dakwah, Muzakarah, Zikir dan do'a serta Yasinan yang rutin dilaksanakan bersama dipondok pesantren tidak lagi dilakukan,

situasi ini terbukti mengubah sebagian besar karakter santri, hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku santri setelah dilakukan pemantauan kegiatan santri di rumah dan kembalinya ke pondok pesantren pada periode pertama pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

Kondisi dan kenyataan ini yang menjadi latar belakang kepala Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau membuat kebijakan dalam pembinaan karakter santri di masa pembelajaran online/ daring berikutnya. Berangkat dari persoalan di atas maka Penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang “Pembinaan Karakter Santri Selama Masa Pembelajaran Online/Daring di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi covid 19**

Belajar adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, pelajaran akan lebih efektif kalau dilaksanakan secara tatap muka antara murid dengan guru, kualitas pembelajaran di Indonesia sangat menurun disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah wabah covid 19. Untuk menghindari dan memutus mata rantai covid 19 salah satunya adalah meliburkan semua sekolah terutama yang berada di jalur merah. Namun setelah memasuki era new normal, masyarakat Indonesia pun kini mulai kembali menjalani aktivitas mereka sehari-hari seperti biasanya. Tak terkecuali dalam hal pendidikan. Demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah pun menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung.

Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran dauring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka langsung, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi yaitu : *Zoom*, *Edmodo*, *Google Meet* dan *Google Classroom*, sedangkan istilah pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran telah biasa dilakukan yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu juga merupakan contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Pada masa era new normal ini, Menteri Agama RI telah menerbitkan panduan pembelajaran pada masa covid-19 yang di khususkan bagi pesantren. Panduan ini merupakan bagian yang sejalan dari surat keputusan bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi covid-19 ini. Panduan-panduan tersebut adalah membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19,

Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, Aman dari covid-19 dengan dibuktikan oleh surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan covid-19 atau pemerintah daerah setempat, dan Pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik dalam kondisi sehat, dan dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Dengan adanya panduan tersebut, akhirnya beberapa pesantren pun bisa menjalankan sistem pembelajaran mereka kembali, salah satunya adalah pondok pesantren perkampungan Minangkabau yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum di luar sana. Semenjak terjadinya covid-19 di Indonesia ini, sistem pembelajaran semua sekolah menggunakan sistem virtual atau daring. Akan tetapi dampak dari sistem pembelajaran daring ini, para siswa yang biasanya ketika sekolah mendapatkan ilmu serta pendidikan karakter sekarang menjadi kurang bahkan terabaikan. seperti dalam hal mendidik karakter kejujuran yaitu ketika para siswa ujian, guru melakukan pengawasan secara langsung sehingga para siswa pun mengerjakan soal dengan jujur sesuai kemampuan mereka, namun sekarang keadaannya berubah apakah para siswa mengerjakan soal tersebut dengan sendiri atau tidak atautkah mencari jawaban dari internet.

Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah atau Pondok Pesantren memikirkan bagaimana caranya agar pendidikan karakter yang selama masa pandemi ini terpaksa harus terabaikan. Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter dikarena pembelajaran daring yang juga bagian dari new normal. Sehingga nantinya kita

tidak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter-karakter positif karena pendidikan kita akhirnya didominasi pembelajaran daring yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Itulah yang sangat diperlukan bangsa kita ini untuk membenahi kondisi saat ini dan menuju masa depan yang lebih baik.

### **Urgensi Pembelajaran Tatap Muka dipesantren**

Setelah beberapa bulan belajar daring, kemudian diizinkan kembali tatap muka ini menjadi pengalaman sangat berharga bagi Pondok Pesantren bagaimana pentingnya pembelajaran tatap muka bagi santri dalam menerima pembelajaran yang telah siap melakukan pembelajaran tatap muka kembali sehingga izin kembali belajar tatap muka pada masa pandemic Covid-19 disambut gembira dan tentu saja juga sangat menyadari kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi misalnya santri atau warga pesantren lainnya, terkena Covid-19.

Menjaga kebersihan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak sehingga pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan oleh pesantren untuk mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan pesantren secara umum sebagai Lembaga pusat Pendidikan agama islam yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu lainnya yang menjadi ciri khas sebuah pesantren yaitu : beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sementara misi pesantren pada umumnya adalah melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai cirikhas masing-masing pesantren, membiasakan santri untuk

beribadah wajib maupun sunnah seperti membaca Alquran, berzikir, membaca dan mengkaji kitab-kitab keagamaan klasik di bawah bimbingan ustaz atau pengasuh pesantren. Ciri khas pendidikan keagamaan masing-masing pesantren tidak sama, ada pesantren yang focus pada penguasaan kitab-kitab keagamaan di bidang fikih (hukum Islam); penguasaan kitab-kitab dibidang tafsir dan ilmu-ilmu Alquran penguasaan di bidang agama dan bahasa Arab maupun Inggris; hafalan Alquran; penguasaan pada kitab kitab hadis Nabi; serta penguasaan pada ilmu di bidang bahasa Arab saja; Ciri khas tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kehadiran santri dipesantren, tidak bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini bukan dikarenakan pesantren menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet atau lainnya.

Kemudian inti dari pendidikan dipesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang sudah diterima oleh santri melalui pembelajaran harus diinternalisasi dalam kehidupan keseharian santri dipesantren.

Dalam kondisi seperti itu, pendidikan pesantren dapat disebut sebagai pola pembelajaran dua puluh empat jam, pembelajaran bukan saja tatap muka di kelas, melainkan seluruh aktivitas santri adalah bagian dari pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam dalam lingkup kehidupan pesantren. Pembiasaan seperti itu dikenal dengan *living Islam* atau Islam yang hidup yang dipraktikkan oleh warga pesantren. Pada pendidikan pesantren kita bakal mendapatkan empat pilar pendidikan yang digagas UNESCO, yakni: (1) *learning to know* (belajar untuk

mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk mampu melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar agar bisa menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar agar bisa menjalani kehidupan bersama). Pilar *learning to know* kita temukan pada proses pembelajaran di mana ustadz/Ustazdah tidak hanya mengajar tetapi juga berdialog, dan menuntun, serta membimbing santri menguasai pengetahuan keagamaan. Pilar *learning to do*, dapat dilihat pada apa yang sudah dikaji, dipelajari dibiasakan untuk diaktualisasikan. Pesantren juga sangat memperhatikan bakat dan minat santri yang merupakan praktik dari pilar *learning to be*. Sementara pilar *learning to live together* dapat dilihat pada kehidupan santri diasrama, sejak mereka masuk pesantren telah dibiasakan untuk hidup bersama, saling menghargai perbedaan, dalam hal hidup bersama itu para santri dibiasakan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai luhur bangsa.

Pola pendidikan seperti itu, tidak mungkin bisa dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Proses belajar mengajar di pesantren secara normatif memang tidak terlalu berbeda dengan proses belajar pengajar di institusi Pendidikan nonpesantren (Masmuh, 19 Juni 2020). Tetapi, pembelajaran yang menerapkan *living Islam* dan secara tidak langsung menerapkan empat pilar pendidikan UNESCO, yakni belajar hidup bersama tidak bisa diwakili atau digantikan oleh pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran *living Islam* dan *learning to live together* dalam bingkai nilai-nilai Islam dan nilai-nilai nasionalisme tidak bisa dilatih melalui daring, tetapi harus langsung dipraktikkan melalui pengalaman di pesantren. Praktik pembelajaran

semacam itu juga tidak dapat ditunda hingga masa pandemi Covid-19 yang tidak ada kepastian kapan berakhir. Oleh karena itu kebijakan terbaik adalah bagaimana pesantren maupun membuat kebijakan pembinaan karakter santri selama masa belajar daring.

### **Dampak Pembelajaran Online /Daring terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren**

Selama masa covid 19 dan pembelajaran daring sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan, khususnya terhadap karakter peserta didik, begtu juga pada santri pondok pesantren pengaruhnya sangat terasa tajam, sebelumnya mereka belajar tatap muka diajari gurunya kedisiplinan yang biasa menjadi karakter santri, dengan belajar daring mulai hilang, contoh dalam penundaan pembuatan tugas karena daring, akhirnya terbiasa dengan hal tersebut, mereka yang awalnya menunda tugas sedikit namun karena pembelajaran daring tidak ada pantauan dari guru mereka langsung sehingga mereka mejadi terbiasa dengan penundaan tugas tersebut dan saat ditegur oleh gurunya mereka malah mengabaikan pesan tersebut.

Menurut Abdusshomad (2020) Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan, Salah satu yang menjadi dampak besar bagi pembelajaran daring ini merupakan, karakter peserta didik dimana karakter peserta didik dikarekan pembelajaran daring ini banyak berubah dan menyebabkan guru-guru disekolah kewalahan

dengan sikap siswa nya tersebut dan mereka jadi berani melawan guru mereka dikarenakan mereka komunikasi dengan guru mereka lewat Whatsapp dan bisa mereka mengabaikan pesan guru mereka kapan saja, dan yang menjadi permasalahan ada dari peserta didik yang berani melawan guru mereka ketika memberikan informasi di group dengan kata-kata yang tidak pantas disampaikan oleh seorang murid kepada guru.

Widodo (2013) Interaksi yang terjadi di sekolah sangat berpengaruh terhadap seorang peserta didik, namun pengaruh dari kedua orang tua jauh lebih besar terhadap diri peserta didik, dimana pandemi covid 19 mengharuskan anak-anak belajar dirumah sehingga pengaruh orang tua sangat penting untuk perkembangan diri anak tapi tidak semua orang tua yang bisa menjaga dan mengawasi anaknya ketika belajar dirumah karena rata-rata orang tua mereka ada yang bekerja dari sampai sore sehingga menyebabkan anak-anak terabaikan dan anak jadi lepas kontrol dan tidak terkendali. Sejalan dengan pendapat dari (Saifulloh & Darwis, 2020) peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar daring di masa pandemi covid 19 sekarang ini, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan.

### **Problema Pembelajaran Daring Terkait Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2020) COVID-19 memiliki dampak yang sangat

dalam pendidikan dalam memutuskan penalaran pandemi pembelajaran yang dilakukan disekolah biasanya secara tatap muka sekarang berubah drastis menjadi serba online di berbagai macam aplikasi seperti whatsapp group. pembelajaran berjalan dengan bagus dan kreatif dalam mengasih materi terhadap siswa, dari latihan yang diberikan siswa. Namun kendala yang terjadi ada siswa yang tidak bisa mengumpulkan latihan dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki handphone dan kurang mampu, ada juga siswa yang sengaja tidak mengirimkan tugas karena malas, dan terbiasa dengan menunda-nunda tugas yang diberikan sehingga mereka menumpuk tugas-tugas mereka di akhir semester dan tugas tersebut malah berantakan dan asal jadi saja.

Penelitian (Saleh, 2020) Pandemi global Covid 19 telah merubah gaya hidup manusia terkhusus di bidang pendidikan. Karena mengharuskan pendidikan menjadi beradaptasi cepat untuk berubah menjadi cepat dengan sistem belajar online atau bisa dikenal dengan *Work From Home* (WFH) di dunia pendidikan, namun kebijakan tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perubahan diri individu terutama karakter yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menghargai guru mereka karena ada dari mereka yang mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Umairah, 2020) Pandemi covid 19 mengakibatkan tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah-sekolah di zona merah penyebaran Covid 19. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, guru yang biasanya mengajar dikelas menjadi kebingungan dalam memberikan

proses belajar mengajar, dan salah satu cara yang dilakukan oleh guru tersebut ialah dengan via whatsapp. Namun usaha tersebut kurang bisa memotivasi peserta didik, berdasarkan analisis data diperoleh jumlah siswa yang termotivasi belajar tinggi sebanyak 17 orang, dan 1 orang yang memiliki motivasi belajar sedang.

Berdasarkan penelitian Robandi & Mudjiran (2020) sistem belajar dengan daring sangat membuat siswa menjadi bingung, siswa berdampak stress, siswa menjadi bingung dan kurang kreatif dan tidak produktif, dan menyebabkan minat baca siswa menjadi lebih berkurang dikarenakan tidak adanya tekanan dari sekolah kepada siswa karena guru tidak bisa memantau siswa nya secara langsung. Karena dikatakan nilai dari pendidikan belajar online ini bisa dipakai dengan bagus oleh siswa tanpa kekurangan dari arti belajar itu sendiri namun yang terjadi banyak peserta didik yang mengabaikan belajar online dan menyebabkan penurunan sikap dari peserta didik itu sendiri mereka lebih senang bermain game di HP Android mereka dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Selanjutnya penelitian (Setyorini, 2020) hasil dari penelitian tersebut adalah beberapa permasalahan yang dialami peserta didik, guru serta orang tua selama kegiatan pembelajaran daring seperti teknologi sangat kurang dan kaku dalam teknologi, dan bertambahnya biaya kuota internet, adakalanya komunikasi dan sosialisasi dari kalangan guru terhadap peserta didik sehingga menyebabkan menurunnya pendampingan anak-anak. Pandemi global sangat mempengaruhi banyak kehidupan didunia

pendidikan, sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik tidak boleh berhenti, guru harus bisa mengelola kelas-kelas online.

Juwita dkk (2020) masyarakat secara fungsional merupakan sistem yang terdiri dari bagian sosial, ketika terjadi perubahan pada suatu masyarakat, maka masyarakat lainpun juga akan mengalami perubahan dan tidak menimbulkan beberapa perilaku buruk seperti perilaku agresif, Begitupula dengan pandemi covid-19 perubahan-perubahan karakter bagi peserta didik kerap kali terjadi perubahan yang signifikan. (Purnomo and Wahyudi, 2020) nilai pendidikan karakter yang diharapkan dari peserta didik yaitu rasa menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, berpendirian, toleransi beragama dan tidak memaksakan kehendak, dan anti perundungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, Jalan Mekkah no 10 Rt 03/ RW 06 kelurahan koto Panjang ikua Koto Kecamatan Koto Tanggah Kota Padang, Sumatera Barat. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dimana prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan yang tertulis maupun lisan dari sumber-sumber penelitian dan perilaku yang dapat diamati. (Muh, Fitrah & Lutfhiyah, 2017).

Dengan metode ini peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pembinaan Karakter santri selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, dalam melakukan penelitian ini,

peneliti ikut hadir dilokasi, melakukan Wawancara terhadap pimpinan pondok pesantren perkampungan Minangkabau, waka kesarifan dan waka kurikulum, Majelis guru yang terkait, dan melihat langsung fakta-fakta dokumen pendukung kegiatan pembinaan karakter santri dimasa pembelajaran daring.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pembinaan karakter Santri selama Pembelajaran Daring di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. (Kevin & Karen, 1999) Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahat-kan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Inggris, karakter disebut dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. (Kevin & Karen, 1999) dalam Kamus *Bahasa Indonesia* kata k “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter secara terminologis. Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-

benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan, motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (Marzuki, 2011).

Khusus Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau yang merupakan pondok pesantren memiliki visi mewujudkan santri yang beradab, hafidz dan Memiliki Life Skill. Dalam Pendidikan telah ini menanamkan karakter diantaranya sesuai dengan yang disampaikan oleh Buya Abdul Khabir (Waka Kurikulum Ponpes perkampungan Minangkabau bahwa karakter santri yang selama ini ditanamkan kepada santri adalah : Kepatuhan, Kemandirian, Kesederhanaan, Kebersamaan/ Kekeluargaan, Kedisiplinan, Ketaatan, beradab, hafidz dan memiliki *Life Skill*.

### **Kepatuhan.**

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah niscaya. Bagi santri, kiai dan guru adalah *murobbi ruhihi* atau orang yang membina kebaikan jiwanya. Kedudukannya bahkan lebih tinggi dari bapak-ibunya, sebab kalau bapak-ibu adalah orang tua yg bersifat biologis, maka guru atau kiai adalah orang tua yang bersifat ruhiyyah atau spiritual. Kiai atau guru sekali lagi bukan hanya orang yang berlaku sebagai mediator atau sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi kiai adalah orang yang membimbing kejiwaan dan memberikan bekal pengetahuan keagamaan santri sekaligus memberikan keteladanan dalam semua aspek kehidupan.

Keberadaan kiai sebagai *murabbir-ruh* mengharuskan santri memberikan ketaatan dan kepatuhan sepenuh hati; memberikan

penghormatan tanpa henti, dan melaksanakan semua tugas yang diperintahkan tanpa bertanya lagi untuk yang kedua kali. Barangkali ini adalah bentuk dan pengejawantahan *maqalah* dari Sahabat Ali ibn Abi Thalib *karramallahu wajhah*:

“واحدًا حرفًا عَلَّمَنِي مَنْ عَبْدُ أَنَا”

(*Saya adalah hamba sahaya dari orang yang telah mengajariku (meskipun) satu huruf saja*).

### **Kemandirian**

Sebagaimana ciri penting lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren, santri diajari *manage* dirinya sendiri; dibiasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman yang sesuai dengan selera sendiri. *Fal-hasil*, sejak pertama kali datang, santri memaksa dirinya mengurus dan memenuhi segala keperluannya sendiri.

Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini tentu saja adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.

### **Kesederhanaan.**

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting bagi karakter santri. Sebagaimana lembaga pesantren yang umumnya dikelola swasta, tentu kekurangan fasilitas adalah masalah yang lumrah dan biasa. Kesederhanaan membiasakan santri untuk berlaku *qona'ah* dan tidak bersikap berlebih-lebihan.

Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar

terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja.

### **Kebersamaan dan kekeluargaan**

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. Sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama sehari semalam, dalam berbagai bentuk kegiatan.

Tentu dalam pergaulan ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan ukhuwwah di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan mereka, bahkan sesudah mereka selesai belajar di pesantren.

### **Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai

penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan, kegiatan dipondok yang begitu banyak bahkan 24 jam merupakan proses pembelajaran, maka disiplin adalah modal utama bagi santri untuk bisa menyelesaikan setiap pekerjaan dan tugas yang diberikan dengan baik.

### **Ketaatan**

Kata *taat* merupakan serapan dari bahasa Arab yang berarti 'menemani' atau 'mengikuti.' Dalam perspektif keagamaan, hakikat *taat* ialah sikap dan tindakan yang tulus untuk mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Kebalikan dari taat adalah maksiat. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak ada keharusan menaati perintah jika ia bermaksiat kepada Allah. Namun, keharusan taat itu berlaku dalam rangka berbuat kebaikan" (HR Bukhari dan Muslim). Ketaatan seorang santri adalah ciri utama seorang , yang sehari-hari nya berada dalam suasana dan belajar agama islam.

### **Beradab**

Beradab adalah secara keseluruhan yaitu segala bentuk sikap, prilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak, orang yang beradab adalah orang yang selalu menjalani hidupnya dengan aturan atau tatacara. Adab yang dimiliki seorang santri sebenarnya adalah wujud dari karakter kedisiplinan, kepatuhan, kesederhanaan, ketaatan yang dimiliki oleh seorang santri

### **Hafidz Qur'an.**

Kata Hafidz Quran merujuk kepada mereka yang bisa menghafal Al-Quran lengkap. Sedangkan istilah hafidzah merujuk pada

perempuan penghafal Quran. Meski kurang tepat, nyatanya pemakaian sebutan hafidz lebih populer di kalangan masyarakat luas. Santri yang kesehariannya tidak terlepas dari pembelajaran agama.

Berdasarkan kepada pengalaman yang didapat oleh pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau terhadap dampak negative dari pembelajaran daring yang dilakukan pada beberapa bulan pertama lahirnya kebijakan belajar daring, bahwa pembelajaran daring secara praktek dan implikasinya, bertentangan dengan dengan sistim pembelajaran tatap muka yang yang selama ini dilakukan dipondok pesantren, seperti hasil wawancara dengan

Pimpinan Pondok Pesantren perkampungan minangkabau Buya Adi sahyogi : bahwa saat dipondok santri tabu memakai HP, sedangkan pembelajaran daring HP merupakan alat utama dari pembelajaran daring, belajar sistim halaqah (duduk bersama dihadapan guru sambil menerima pelajaran dan diskusi) adalah bagian dari metode pembelajaran dipondok, sedangkan pembelajaran daring hanya dilakukan sendiri-sendiri, dipondok saat masuk lokal dan memulai pembelajaran terlebih dahulu bersalaman dengan guru dan dimulai dengan membaca do'a dan begitu juga Ketika pembelajaran selesai, dengan belajar Daring kebiasaan bersalaman dengan guru dan membaca do'a tentu tidak lagi bisa dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ada dapat dilaksanakan sesuai dengan waktunya dan dapat dikontrol dengan absen setiap kegiaitan, sedang pembelajaran dari hal ini tidak biasa dilakukan..

Kondisi yang dialami oleh pondok pesantren  
Pembinaan Karakter Santri....  
(Akmal, Marsidin, & Rifma, 2022)

Perkampungan Minangkabau juga dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, yaitu penelitian (Nafisah & Zafi, 2020) bahwa terdapat penurunan karakter bagi peserta didik dimasa pandemi, karena dalam pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 harus memperhatikan dasar pengembangan karakter itu sendiri yakni, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan moral peserta didik. Pendidikan Karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa.

Menurut Sudarsana (2015) kondisi new normal tidak hanya terjadi di bidang ekonomi saja tetapi juga berdampak kepada pendidikan disekolah-sekolah, belajar dari rumah (pembelajaran daring) sebagai bentuk penanggulangan dari penyebaran virus covid-19. Kebijakan pembelajaran di rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan virtual atau daring (Atiqoh, 2020). Mereka tidak bertemu dengan langsung, untuk pencegahan penularan virus corona (Robandi and Mudjiran, 2020) ketika pembelajaran dimulai dirumah, anak-anak sangat banyak mendapat tugas dari gurunya, yang mana guru tersebut memberikan tugas setiap minggunya dan itu bertumpuk, dan peran orang tua sangat dibutuhkan sekali didalam kelas tersebut. Namun ada juga orang tua yang mengeluh dengan keadaan tersebut sehingga mereka kewalahan dalam mendampingi anak-anak mereka

dalam belajar, karena mereka juga dituntut untuk bekerja demi kehidupan sehari-hari mereka sehingga anak-anak jadi terabaikan belajar dirumah dan anak-anak jadi malas dalam membuat tugas dan mereka sangat menyepelekan tugas-tugas online mereka dan menyebabkan guru-guru menjadi khawatir dengan karakter mereka nantinya (Yulianingsih, et al., 2020). Pembelajaran daring memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tetapi pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik,

Menurut Bruggen (2005) "Online learning can present challenges to educators, because the tools and opportunities for discovering students' preconceptions and cultural perspectives are often limited by bandwidth constraints that limit the view of body language and paralinguistic clues" karena pada prinsipnya pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri untuk peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. (Winangun, 2020) karena pada dasarnya pembelajaran online sangat penting dilakukan semasa pandemi covid 19 karena situasi dan kondisi memaksa semua dilakukan dengan serba online.

Berangkat dari pengalaman yang di dapat oleh Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau pada pembelajaran daring dilaksanakan, maka pondok pesantren membuat kebijakan bagaimana melakukan pembinaan karakter santri selama pembelajaran daring dilaksanakan, adapun kebijakan pembinaan yang dilakukan menurut buya Abdul khabir (Waka

Kurikulum Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau) adalah disebut dengan kebijakan Pembinaan 5 M Yaitu :

1) Membuatkan kan Jadwal kegiatan selama berada dirumah

Pembelajaran dipondok pesantren diatur dan dijalankan berdasarkan jadwal kegiatan ada, baik jadwal pembelajaran formal di lokal maupun kegiatan harian dalam 24 sehari semalam masuk kedalam jadwal kegiatan di pondok pesantren, Jadwal belajar dirumah ini sebagai panduan jadwal kegiatan yang harus diikuti oleh santri walau kegiatan itu dilaksanakan dirumah..

2) Memantau aktivitas santri selama berada dirumah dengan menghubungi santri dan orang tua, baik melalui GWA Grup maupun Japri

Walaupun jadwal telah dibuatkan sebagai panduan belajar di rumah, namun belum bisa menjamin bahwa kegiatan yang ada dalam jadwal itu dilaksanakan oleh santri dirumah, maka dari pihak pesantren harus memantu secara terus menerus dengan menghubungi langsung santri yang bersangkutan dan kalua diperlukan juga menghubungi orangtua /wali santri yang bersangkutan

3) Mengontrol kegiatan ibadah shalat dan kegiatan tahfizd santri sesuai dengan jadwal dirumah

Membuat absen kegiatan harian melalui *online* dan absen tertulis dengan melibatkan diketatui orang tua dan pengurus masjid /Mushalla terdekat. dengan membuatkan buku kontrol ibadah shalat dan tahfizd yang melibatkan orang tua dan pengurus masjid/ Mushalla terdekat dari

rumah santri, untuk pembelajaran langsung dengan dengan hp bisa dilihat keaktifannya, namun untuk pelaksanaan shalat dan kegiatan hafizd perlu ada absen yang ditandatangani oleh orang tua atau diketahui pengurus masjid sekiranya kegiatan itu dilaksanakan di masjid/ Mushalla dekat rumah.

4) Melaksanakan Pembelajaran Luring bagi Santri yang berhalangan belajar daring,

Santri yang tetap berada dipesantren melakukan kegiatan belajar dan kegiatan pesantren lainnya, dengan syarat mematuhi protokol Kesehatan. Tidak semua santri yang bisa melakukan pembelajaran daring,, karena beberapa halangan , diantaranya tidak memiliki HP, lokasi rumahnya tidak ada jaringan, santri yang berstatus anak panti, teteap berada dipondok pesantren dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa namun wajib mengikuti Protokol Kesehatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren.

5) Memantau aktivitas santri di Medsos secara terus menerus. Karena selama berada di Pesantren Santri tidak boleh memakai hp apalagi hp android

Dengan kebijakan 5 M tersebut, Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dapat melakukan pembinaan karakter santri dimasa pembelajaran daring, walaupun tidak bisa menjamin sama hasilnya dengan pembelajaran tatap muka, setidaknya dapat mengurangi tingkat perubahan/ penurunan karakter santri selama pembelajaran daring ini berjalan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dapat terlihat dari pengalaman Pembinaan Karakter Santri....

(Akmal, Marsidin, & Rifma, 2022)

belajar daring selama bulan priode pertama bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan sangat berdampak terhadap karakter santru yang selama ini telah di bina dan dikembangkan di pesantren. Untuk antisipasi perubahan/penurunan karakter santri pondok pesantren perkampungan Minangkabau membuat kebijakan tentang pembinaan karakter santri dengan kebijakan 5 M. (Membuatkan kan Jadwal kegiatan selama berada dirumah. Memantau aktivitas santri selama berada dirumah, Mengontrol kegiatan ibadah shalat dan kegiatan tahfizd santri sesuai dengan jadwal dirumah, Melaksanakan Pembelajaran Luring bagi Santri yang berhalangan belajar daring dan Memantau aktivitas santri di Medsos secara terus menerus).

### **Saran**

Karena begitu pentingnya strategi melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi, maka masih dibutuhkan banyaknya penelitian tentang ini. Supaya didapatkan hasil tentang bagaimana strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asifudin, A.J. (2016) Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren, manageria. *Jurnal manajemen Pendidikan Islam Vol 1, no 2.*
- Nofiaturrehmah, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter Pendidikan di Pesantren
- Hadi, A. (2020). Panduan Menjalani New Normal di Pesantren pada Masa Pandemi Corona, 24 Juni 2020, <https://tirto.id/fK5G>, diakses 21 Juli 2020.
- Kamil, I. (2020). Pemprov Jabar Keluarkan

Protokol Khusus untuk Pondok Pesantren, 15 Juni 2020 <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/15/190318371/>

Kiswondari. (2020). DPR Dukung Aktivitas Belajar di Pesantren dan Madrasah dengan Syarat, 18 Juni 2020, <https://nasional.sindonews.com/read/74322/144>

Masmuh, M. (2020). Problematika KBM Pondok Pesantren Kala Pandemi Corona, 19 Juni 2020, <https://inisiatifnews.com/opini/2020/06/19/70657/>

Mashabi, S. (2020). Kemenag: Jika Syarat Belajar di Pesantren Bisa Dipenuhi, Covid-19 Bisa Dicegah", 10 Juli 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/10/20303341/>

Nurulliah, N. (2020). Pesantren Dibuka Lagi, Ridwan Kamil: Santri Jabar Dulu yang Bisa Belajar Tatap Muka, 12 Juni 2020, <https://www.pikiranrakyat.com/jawa-bara>

Pondok Pesantren yang Menjadi Klaster Covid-19," 11 Juli 2020., <https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/08220501/5->

Winandi, G.T. (2020). Perencanaan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

---

▪ *How to cite this paper :*

Akmal, S., Marsidin, S., & Rifma. (2022). Pembinaan Karakter Santri Dimasa Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 197–210.